



PUTUSAN

Nomor 42/Pdt.G/2022/PA.Amg.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Amurang yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu dalam tingkat pertama, dalam sidang majelis hakim, telah menjatuhkan putusan dalam perkara Cerai Gugat antara:

Penggugat, NIK xxxxx, umur 23 tahun, agama Islam, pekerjaan ibu rumah tangga, pendidikan terakhir SLTA, bertempat tinggal di jaga V, Desa Arakan, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan, disebut sebagai **Penggugat** ;

M e l a w a n

Tergugat, NIK xxxxx, umur 29 tahun, agama Islam, pekerjaan Nelayan, pendidikan terakhir SMA, bertempat tinggal di jaga V, Desa Arakan, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan, disebut sebagai **Tergugat** ;

Pengadilan Agama tersebut;
Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;
Telah mendengar keterangan Penggugat;
Telah memeriksa alat-alat bukti Penggugat;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 18 Mei 2022 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Amurang pada tanggal 18 Mei 2022 dengan register perkara Nomor 42/Pdt.G/2022/PA.Amg., mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Penggugat telah melangsungkan pernikahan dengan Tergugat pada tanggal 11 November 2016 di hadapan Pejabat PPN KUA

Hal. 1 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Kecamatan Tombasian dengan Kutipan Akta Nikah Nomor: xxxxx, tanggal 11 November 2016;

2. Bahwa setelah menikah, Penggugat dan Tergugat tinggal dirumah orang tua Penggugat sampai terjadinya perpisahan;

3. Bahwa semula rumah tangga Penggugat dan Tergugat hidup rukun dan bahagia sebagaimana layaknya suami isteri, dan sudah dikaruniai 1 orang anak yang Bernama anak, perempuan, 5 tahun;

4. Bahwa setelah 2 bulan menikah, Tergugat pergi meninggalkan Penggugat dan kembali pada orang tuanya. Pertengkaran dan perselisihan yang terjadi antara Penggugat dan Tergugat disebabkan karena :

a.-----

Tergugat sering meminum-minuman keras hingga mabuk

b.-----

Tergugat mengajak penggugat tinggal di rumah orang tuanya namun penggugat tidak mau, begitupun sebaliknya;

5. Bahwa sejak Januari 2017, Penggugat dan Tergugat sudah berpisah selama kurang lebih 5 Tahun, dimana hak dan kewajiban suami istri tidak terlaksana sebagaimana mestinya;

6. Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas, maka Penggugat merasa rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat tidak dapat dipertahankan lagi karena perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus yang sulit diatasi, serta Tergugat telah meninggalkan Penggugat untuk jangka waktu yang lama sehingga tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi, maka Penggugat berkesimpulan lebih baik bercerai dengan Tergugat;

7. Bahwa Penggugat adalah warga masyarakat yang kurang mampu sebagaimana Surat Keterangan Keluarga Miskin Nomor: 53/11/ARK/SKM/II-2022, tanggal 8 Maret 2022, yang dikeluarkan dan ditandatangani oleh Kepala Desa Tanamon Utara dan diketahui Camat Sinonsayang;

Hal. 2 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Berdasarkan alasan-alasan tersebut diatas, Penggugat mohon agar Ketua Pengadilan Agama Amurang c/q. Majelis Hakim kiranya berkenan menjatuhkan putusan yang amarnya berbunyi sebagai berikut:

Primer:

1. Mengabulkan gugatan Penggugat seluruhnya
2. Mengijinkan Penggugat untuk berperkara secara cuma-cuma
3. Menjatuhkan talak satu *ba'in shughra* Tergugat (**Tergugat**) terhadap Penggugat (**Penggugat**);
4. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

Subsider:

Jika Majelis Hakim berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Penggugat dan Tergugat datang menghadap sendiri di persidangan,

Bahwa selanjutnya Ketua Majelis memberikan penjelasan kepada Penggugat dan Tergugat tentang prosedur mediasi di luar sidang sesuai ketentuan PERMA Nomor 1 tahun 2016;

Bahwa kemudian Penggugat dan Tergugat menandatangani pernyataan tentang penjelasan mediasi dan atas perintah Ketua Majelis Penggugat dan Tergugat menyerahkan kepada majelis untuk menetapkan mediator ;

Bahwa selanjutnya Ketua Majelis menunjuk Jauharil Ulya, S.HI, M.Sc (Hakim Pengadilan Agama Amurang) sebagai mediator sebagaimana tertuang dalam Penetapan Mediator Nomor 42/Pdt.G/2022/PA Amg tanggal 25 Mei 2022

Bahwa berdasarkan laporan mediator tanggal 6 Juni, bahwa mediasi telah dilaksanakan, namun tidak berhasil mencapai kesepakatan;

Bahwa selanjutnya pemeriksaan perkara dilakukan dalam sidang tertutup untuk umum dengan terlebih dahulu dibacakan surat gugatan Penggugat yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Penggugat;

Hal. 3 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, sebelum memeriksa perkara ini, Majelis Hakim terlebih dahulu akan memeriksa permohonan para Pemohon yang mengajukan permohonan berperkara secara Cuma-Cuma;

Bahwa berdasarkan Berita Acara Sidang, Nomor 42/Pdt.G/2022/PA Amg tanggal 13 Juni 2022, Majelis Hakim telah mengabulkan permohonan Penggugat untuk berperkara secara Cuma-Cuma sebagaimana termuat dalam Putusan Sela dengan amar sebagai berikut :

1. Mengabulkan permohonan Penggugat;
2. Memberi izin kepada Penggugat untuk berperkara secara Cuma-Cuma;

Bahwa oleh karena Tergugat atau kuasanya yang sah tidak pernah hadir di persidangan, maka jawaban Tergugat atas gugatan Penggugat tidak dapat didengarkan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penggugat mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

1. Bukti Surat.

1. Fotokopi KTP Nomor xxxxx yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan tanggal 9 Juni 2016. Bukti surat tersebut telah bermeterai cukup dan telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai dan telah dinazegelen, kemudian diberi kode bukti (P.1). Diberi tanggal dan paraf Ketua Majelis;
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari KUA Kecamatan Tombasian, Nomor xxxxx Tanggal 20 November 2016 Bukti surat tersebut telah dimeterai cukup dan telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai dan telah dinazegelen, kemudian diberi kode bukti (P.2). Diberi tanggal dan paraf Ketua Majelis;

2. Bukti Saksi.

Saksi 1, **saksi** umur 43 tahun, agama Islam, pekerjaan Nelayan, tempat kediaman di Jaga V, Desa Arakan, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten

Hal. 4 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Minahasa Selatan, di bawah sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa, saksi adalah tetangga Penggugat dan saksi kenal Tergugat sebelum Penggugat dan Tergugat menikah;
- Bahwa, saksi melihat setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orangtua Penggugat;
- Bahwa, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 orang anak perempuan Bernama Shivania Pidu, umur 5 tahun;
- Bahwa, saksi mengetahui rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak awal menikah tidak rukun, karena Tergugat telah pergi meninggalkan Penggugat sejak dua bulan setelah menikah
- Bahwa saksi sering melihat Tergugat minum minuman keras sampai mabuk, hal tersebut saksi ketahui sudah menjadi kebiasaan Tergugat sejak sebelum menikah ;
- Bahwa, saksi mengetahui antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak tinggal bersama lagi dari tahun 2016 sampai sekarang sudah sekitar 5 tahun, Penggugat telah tinggal bersama dengan orangtuanya sedangkan Tergugat juga tetap tinggal dengan orangtuanya dan selama pisah Tergugat tidak pernah menfkahi Penggugat dan anaknya;;
- Bahwa saksi pernah menasihati Penggugat agar kembali rukun dengan Tergugat namun tidak berhasil;

Saksi 2, **saksi** umur 37 tahun, agama Islam, pekerjaan nelayan, tempat kediaman di Desa Arakan, Jaga V, Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa Selatan di bawah sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa, saksi adalah tetangga Penggugat dan saksi kenal Tergugat sebelum Penggugat dan Tergugat menikah;
- Bahwa, saksi melihat setelah menikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orangtua Penggugat;
- Bahwa, Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 1 orang anak perempuan Bernama Shivania Pidu, umur 5 tahun;

Hal. 5 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.



- Bahwa, saksi mengetahui rumah tangga Penggugat dan Tergugat sejak awal menikah tidak rukun, karena Tergugat telah pergi meninggalkan Penggugat sejak dua bulan setelah menikah
 - Bahwa saksi sering melihat Tergugat minum minuman keras sampai mabuk, hal tersebut saksi ketahui sudah menjadi kebiasaan Tergugat sejak sebelum menikah ;
 - Bahwa, saksi mengetahui antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak tinggal bersama lagi dari tahun 2016 sampai sekarang sudah sekitar 5 tahun, Penggugat telah tinggal bersama dengan orangtuanya sedangkan Tergugat juga tetap tinggal dengan orangtuanya;
 - Bahwa selama pisah Tergugat tidak pernah menfkahi Penggugat dan anaknya;
 - Bahwa saksi pernah menasihati Penggugat agar kembali rukun dengan Tergugat namun tidak berhasil
- Bahwa selanjutnya Penggugat menyatakan tidak akan mengajukan apapun lagi dan mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa pada hari sidang pertama yang ditentukan Penggugat dan Tergugat hadir di persidangan dan pada sidang berikunta Tergugat tidak pernah hadir dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil/kuasanya yang sah untuk hadir di persidangan, meskipun telah dipanggil secara sah dan patut ternyata bahwa ketidakhadiran Tergugat tersebut tanpa disebabkan oleh suatu alasan yang sah menurut hukum,

Menimbang, bahwa oleh karena Tergugat telah hadir di sidang pertama, maka Majelis Hakim telah memerintahkan kepada Penggugat dan tergugat untuk menempuh upaya mediasi diluar sidang Pengadilan

Hal. 6 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagaimana dikehendaki Peraturan Mahkamah Agung RI Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Prosedur Mediasi di Pengadilan

Menimbang, bahwa berdasarkan laporan mediator atas nama Jauharil Ulya, S.HI, M.Sc tanggal 6 Juni 2022, mediasi telah dilaksanakan namun tidak berhasil mencapai kesepakatan;

Menimbang, bahwa pada pokoknya gugatan perceraian yang diajukan Penggugat dikarenakan Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal, Tergugat telah pergi meninggalkan Penggugat sejak dua bulan setelah menikah, Tergugat sering minum minuman keras sampai mabuk dan sampai sekarang Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal selama lima tahun ;

Menimbang, bahwa oleh karena pada sidang tahap jawab menjawab Tergugat tidak pernah hadir di persidangan, maka ketidakhadiran Tergugat tersebut dapat dianggap sebagai bentuk pengakuan terhadap dalil-dalil gugatan Penggugat, namun meskipun dalil-dalil gugatan Penggugat telah dapat diterima karena ketidakhadiran Tergugat di persidangan, namun karena perkara perceraian mempunyai hukum acara khusus (*lex specialis derogat lex generalis*), dimana perkara *a quo* adalah gugatan perceraian yang salah satunya disebabkan karena adanya perselisihan dan pertengkaran sehingga mengakibatkan Penggugat dan Tergugat pisah tempat tinggal sejak tahun 2016 sampai sekarang dan juga untuk menghindari terjadinya penyelundupan hukum, maka Majelis Hakim harus mendengar keterangan 2 (dua) orang saksi dari pihak keluarga dan/atau orang-orang yang dekat dengan Penggugat dan/atau Tergugat dan juga tetap membebani pembuktian kepada Penggugat;

Menimbang, bahwa untuk memenuhi beban pembuktian dalam rangka menguatkan dalil-dalil gugatannya tersebut, Penggugat telah mengajukan alat-alat bukti berupa 2 (dua) alat bukti surat (bukti P.1 dan P.2) dan 2 (dua) orang saksi;

Menimbang, bahwa setelah diperiksa bukti P.1 dan bukti P.2 keduanya merupakan akta autentik yang telah memenuhi ketentuan syarat formil dan materil alat bukti sehingga alat bukti surat tersebut memiliki

Hal. 7 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sebagaimana diatur dalam Pasal 285 dan 301 R.Bg , oleh karena itu maka Majelis Hakim berpendapat kedua alat bukti tersebut dapat diterima dan dipertimbangkan lebih lanjut secara materiil untuk memutus perkara *a quo*;

Menimbang, bahwa dalam surat gugatannya, ternyata Penggugat mengajukan cerai gugat terhadap Tergugat ke Pengadilan Agama Amurang dan ternyata berdasarkan bukti (P.1) dan bukti (P.2), telah ternyata Penggugat dan Tergugat melangsungkan perkawinan tata cara agama Islam dan Penggugat berdomisili di wilayah hukum Pengadilan Agama Amurang, maka berdasarkan ketentuan Pasal 49 huruf (a) Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 beserta Penjelasannya yang telah diubah kembali dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 dan Pasal 73 ayat (1) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan diubah kembali dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa Pengadilan Agama Amurang baik secara absolut maupun relatif berwenang menerima, memeriksa, mengadili dan menyelesaikan gugatan cerai tersebut;

Menimbang, bahwa dari alat bukti (P.2) berupa fotokopi Buku Nikah, maka secara materiil terbukti bahwa Penggugat dan Tergugat adalah suami isteri yang terikat dalam perkawinan yang sah pada tanggal 11 November 2016, oleh karena itu Majelis Hakim berpendapat bahwa Penggugat dan Tergugat mempunyai kapasitas sebagai para pihak (*legal standing*) dalam perkara *a quo* sehingga gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat dapat diterima untuk dipertimbangkan lebih lanjut;

Menimbang, bahwa Penggugat juga telah mengajukan saksi-saksi dimana keduanya telah memberikan keterangan sebagaimana telah diuraikan dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa kedua saksi tersebut adalah orang dewasa yang memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, dimana keterangan kedua saksi tersebut sama-sama mengetahui tentang keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat yang telah pisah tempat tinggal selama 5 tahun, saksi-saksi juga mengetahui Tergugat sering minum

Hal. 8 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

minuman keras sampai mabuk dan selama pisah Tergugat tidak menafkahi Penggugat maka secara materil keterangan kedua saksi tersebut bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil yang hendak dibuktikan oleh Penggugat serta tidak ada halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangan kedua saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Penggugat, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Penggugat dengan Tergugat adalah suami istri sah;
- Bahwa Penggugat dengan Tergugat pernah hidup rukun dan telah dikaruniai satu orang anak ;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal selama 5 tahun;
- Bahwa selama pisah, Tergugat tidak pernah menafkahi Penggugat dan anaknya
- Bahwa pihak keluarga pernah berupaya menasihati Penggugat, agar rukun kembali dengan Tergugat namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, ternyata keadaan rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah selama 5 tahun yang lalu dan sampai saat ini terus berlangsung selain itu pula tergugat mempunyai kebiasaan minum minuman keras dan tidak menafkahi Penggugat bahkan Majelis hakim telah berupaya mendamaikan dengan menasihati Penggugat dan Tergugat baik dalam persidangan maupun diluar persidangan melalui mediasi , namun tidak berhasil ,Hal tersebut mengindikasikan rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sudah tidak sesuai dengan tujuan perkawinan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan yaitu membentuk keluarga / rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan

Hal. 9 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Ketuhanan Yang Maha Esa dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam (KHI) serta firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surat ar-Ruum ayat (21) yang berbunyi:

- وَمَنْ عَلَّمَهُ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang";

Menimbang, bahwa dengan keadaan rumah tangga sebagaimana telah diuraikan di atas Majelis Hakim juga berpendapat, jika perkawinan antara Penggugat dan Tergugat tersebut tetap dipertahankan hanya akan menambah mudharat yang lebih besar dibanding dengan maslahat yang akan didapat, karena antara satu dengan yang lain sudah tidak ada kecocokan lagi, sehingga Majelis Hakim berpendapat menolak mafsadat harus didahulukan daripada mendatangkan maslahat sebagaimana kaidah ushul fiqh yang berbunyi:

- درء المفاسد أولى من جلب المصلح

Artinya: "Menolak kerusakan lebih didahulukan dari pada mendatangkan kemaslahatan";

Menimbang, bahwa dari fakta tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perkawinan Penggugat dan Tergugat telah pecah dan tidak mungkin dipertahankan lagi dan apabila dipaksakan untuk dirukunkan kembali justru akan menimbulkan beratnya penderitaan bagi pihak Penggugat selaku istri (perempuan), oleh karena itu penyelesaian yang dipandang adil untuk perkara *a quo* adalah perceraian. Hal mana telah bersesuaian dengan pendapat ulama Sayyid Sabiq dalam kitab Fiqih Sunnah Juz II: 248 yang diambil alih sebagai pendapat Majelis Hakim sebagai berikut:

- أَنْ لِلزَّوْجَيْنِ تَطَلُّقٌ مِمَّنْ لَفَضِي لِيَتَفَرَّقَ إِذَا لَاعَتِ بِإِسْرَارٍ لِرُوحِهَا بِإِسْرَارٍ لَا يَسْتَعْلَعُ مَعَهُ دَوَامُ الْعَشْرَةِ بَيْنَ أُمَّثَالِهِمَا... وَعَجَزَ الْقَاضِي عَنِ الْإِصْلَاحِ بَيْنَهُمَا طَلْقَهَا طَلْقَةً بَائِنَةً.

Hal. 10 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.



Artinya: "Bahwa sesungguhnya seorang isteri dapat meminta kepada Hakim untuk diceraikan dari suaminya dengan dasar tuntutan bahwa apabila telah ternyata didalam perkawinan terdapat kemudlaratan dimana suami isteri tersebut sudah tidak mampu lagi untuk mempertahankan kelangsungan rumah tangga itu.... dan Hakim sudah tidak dapat mendamaikan suami isteri tersebut, maka Hakim menceraikannya dengan talak bain shugra";

Menimbang, bahwa berdasarkan seluruh uraian fakta-fakta yang telah dipertimbangan di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa dalil-dalil gugatan Penggugat telah terbukti dan memenuhi ketentuan Pasal 70 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 Tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 Jo. Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019 Jo. Pasal 19 huruf (b) dan huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 huruf (b) dan huruf (f) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia (KHI). Oleh karenanya maka Majelis Hakim berkesimpulan gugatan Penggugat untuk bercerai dengan Tergugat dinyatakan dikabulkan;

Menimbang, bahwa talak yang dijatuhkan dalam perkara ini adalah talak yang dijatuhkan oleh Pengadilan Agama maka sesuai Pasal 119 ayat 2 huruf (c) Kompilasi Hukum Islam (KHI) gugatan Penggugat dapat dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa berdasarkan Putusan Sela Nomor 42/Pdt.G/2022/PA Amg tanggal 13 Juni 2022 maka kepada Penggugat dibebaskan membayar biaya perkara ini ;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

MENGADILI

Hal. 11 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Mengabulkan gugatan Penggugat dengan verstek;
2. Menjatuhkan talak satu ba'in sughra Tergugat (Tergugat) terhadap Penggugat (Penggugat);
3. Membebaskan Penggugat untuk membayar biaya perkara ini

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Amurang pada hari Senin tanggal 13 Juni 2022 Masehi bertepatan dengan tanggal 13 Dzulqaidah 1443 Hijriah oleh Nur Afni Saimima, SH sebagai Ketua Majelis, Masyrifah Abasi, S.Ag dan Jauharil Ulya, S.H.I, M.Sc, masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Muhammad Adil, S.Ag, M.H. sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Penggugat diluar hadirnya Tergugat.

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

Masyrifah Abasi, S.Ag

Nur Afni Saimima, SH

Jauharil Ulya, S.H.I, M.Sc

Panitera Pengganti,

Muhammad Adil, S.Ag, MH.

Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp	...,00
- ATK	: Rp	0,00
- Panggilan	: Rp	0,00
- PNBP	: Rp	,00
- Redaksi	: Rp	,00
- Meterai	: Rp	<u>0,00</u>

Hal. 12 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Jumlah : Rp 0,00
(nol rupiah).

Hal. 13 dari 13 Hal. Putusan No.42//Pdt.G/2022/PA.Amg.